

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KARANGREJA

Nita Muktia^{1*}, Siti Rahayu Nadhiroh²

Program Studi S1 Gizi, Universitas Airlangga^{1,2}

*Corresponding Author : nita.muktia-2019@fkm.unair.ac.id

ABSTRAK

Anemia pada ibu hamil masih menjadi perhatian yang serius di Indonesia karena prevalensinya yang tergolong cukup tinggi. Anemia selama kehamilan merupakan faktor risiko bagi kesehatan ibu dan janin. Program pemberian tablet tambah darah untuk ibu hamil merupakan upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Masalah timbul akibat ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kebiasaan minum teh, serta asupan protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karangreja pada bulan Juli 2023. Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan desain *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Karangreja berjumlah 234 orang dengan sampel terdiri dari 21 kasus dan 21 kontrol yang diambil dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar identitas responden, kuesioner kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kuesioner kebiasaan minum teh, serta lembar SQ-FFQ. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi-square*, dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda. Hasilnya menunjukkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ($p = 0,000$), kebiasaan minum teh ($p = 0,001$), dan asupan protein ($p = 0,000$) berhubungan dengan kejadian anemia. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia pada penelitian ini yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Upaya peningkatan promosi, sosialisasi, dan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, bahaya kebiasaan minum teh berlebih, serta mengonsumsi protein yang cukup khususnya pada ibu hamil perlu dilakukan lebih gencar untuk mengurangi kejadian anemia.

Kata kunci : anemia, protein, tablet tambah darah, teh

ABSTRACT

Anemia in pregnant women is still a serious concern in Indonesia because the prevalence is quite high. Anemia during pregnancy is a risk factor for the health of the mother and fetus. The program iron supplementation to pregnant women is an effort to prevent anemia during pregnancy. Problems arise due to non-adherence of pregnant women in consuming iron tablets. The purpose of this study is to analyze the relationship between adherence to iron supplement consumption, drinking tea habits, and protein intake with the incidence of anemia in pregnant women at the Karangreja Health Center in July 2023. This research is an analytic observational study using a case control design. The population in this study are all pregnant women who had their pregnancies checked at the Karangreja Health Center totaling 234 people with a sample of 21 cases and 21 controls taken using simple random sampling method. Data collection tools use respondent's identity sheets, questionnaires on adherence to iron supplement consumption, tea drinking habits questionnaires, and SQ-FFQ sheets. Data analysis used in this study is univariate analysis, bivariate analysis with chi-square test, and multivariate analysis with multiple logistic regression tests. The results showed adherence to iron supplement consumption ($p = 0.000$), tea drinking habits ($p = 0.001$), and protein intake ($p = 0.000$) are associated with anemia. The variable that has the most influence on the incidence of anemia in this study is adherence to taking iron tablets. Efforts to increase promotion, socialization, and health education regarding the importance of adherence to taking iron tablets, the dangers of drinking excess tea, and consuming sufficient protein, especially in pregnant women, need to be carried out more intensively to reduce the incidence of anemia.

Keywords : anaemia, protein, iron tablets, tea

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil masih menjadi perhatian yang serius di berbagai negara terutama negara berkembang seperti Indonesia. Sebagian besar kasus anemia pada ibu hamil di Indonesia disebabkan oleh *defisiensi* zat besi. Seorang ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 mg/dl (Prawirahardjo, 2018). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019, prevalensi anemia global mencapai 29,9% pada wanita usia subur, prevalensi tersebut 29,6% terjadi pada wanita tidak hamil usia reproduksi, dan 36,5% pada wanita hamil. Menurut data Riskesdas, dari tahun 2013 sampai dengan 2018 prevalensi anemia pada ibu hamil juga mengalami peningkatan yaitu dari 37,1% menjadi 48,9% yang berarti 4-5 ibu hamil untuk setiap 10 ibu hamil mengalami anemia, dimana di Jawa Tengah memiliki angka kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 43,5%. Sebanyak 84,6% kasus anemia dilaporkan terjadi pada orang yang berusia antara 15 sampai 24 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga pada tahun 2021, prevalensi kasus anemia pada ibu hamil sebesar 34,53%. Di Puskesmas Karangreja, pada bulan Juni 2023 sebanyak 31 ibu hamil mengalami anemia dari 234 ibu hamil. Menurut profil kesehatan Kabupaten Purbalingga pada tahun 2018, jumlah ibu hamil yang ada di Kabupaten Purbalingga sebanyak 16.224 orang dan yang mendapatkan tablet tambah darah sejumlah 14.884 orang. Cakupan pemberian tablet tambah darah ini bila dibandingkan dengan capaian tahun 2017, terdapat peningkatan yaitu dari 90,09% menjadi 91,74%. Namun angka anemia di Kabupaten Purbalingga sendiri masih belum mengalami penurunan yang signifikan (Dinas kesehatan Kabupaten Purbalingga, 2019).

Ibu hamil dengan anemia 3,6 kali lebih mungkin meninggal saat melahirkan dibandingkan ibu hamil tanpa anemia. Bahkan lebih dari 50 hingga 70% kematian ibu dan bayi baru lahir diduga disebabkan oleh anemia. Jika ibu hamil meminum tablet tambah darah dan mendapat asam folat serta vitamin B12, angka ini bisa menurun (Badriah, 2014). Namun karena berbagai alasan, banyak calon ibu yang menolak atau mengabaikan nasehat ini. Wanita hamil harus mengonsumsi suplemen zat besi secara konsisten agar kadar hemoglobinnya meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui keteraturan kunjungan ANC dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III (Natalia et al., 2016; Nurmasari & Sumarmi, 2019). Hal ini diperkuat dengan penelitian tahun 2020 di Puskesmas Tanjung Langkat Pulungan yang menunjukkan adanya hubungan antara anemia ibu hamil trimester III dengan kepatuhan minum tablet tambah darah (Pulungan, 2019).

Kurangnya asupan zat besi yang dikombinasikan dengan ketidakmampuan tubuh untuk menyerap zat besi merupakan penyebab utama anemia pada ibu hamil. Jumlah zat besi dalam makanan sehari-hari biasanya cukup rendah, hanya sekitar 10–20% yang dapat diserap (Banjari, 2018). Mengonsumsi makanan yang dapat menghambat penyerapan zat besi, seperti asam fitat dan oksalat, karbohidrat, polifenol (seperti tanin dari kopi dan teh), kalsium, mineral lain (seperti seng), dan obat-obatan, merupakan salah satu penyebab penyerapan menjadi tidak memadai. Praktik budaya masyarakat Indonesia yang gemar minum teh memperburuk keadaan anemia pada ibu hamil. Banjari (2018) menegaskan bahwa konsumsi teh secara teratur merupakan elemen yang berkontribusi signifikan terhadap penekanan penyerapan zat besi. Penelitian yang dilakukan oleh Teshome et al. menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara konsumsi teh dengan anemia pada wanita hamil (Teshome et al., 2020). Kadar tanin berbanding terbalik dengan kadar *feritin* serum. Ibu hamil yang mengonsumsi teh dengan kadar tanin rendah memiliki kadar *feritin* serum yang tinggi, sedangkan ibu hamil yang mengonsumsi teh dengan kadar tanin sedang dan tinggi memiliki kadar *feritin* serum yang rendah (Machmud et al., 2019). Kebiasaan minum teh setelah makan mempunyai pengaruh terhadap kejadian

anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Syahbandar tahun 2020 (Ariecha et al., 2020). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat konsumsi minum teh dengan anemia *defisiensi* besi pada wanita hamil (Lisisina & Rachmiyani, 2020; Sugihastuti et al., 2022).

Data Angka Kecukupan Gizi 2019 menunjukkan bahwa ibu hamil membutuhkan penambahan asupan protein sebanyak 1 gram, 10 gram, dan 30 gram selama trimester pertama, kedua, dan ketiga. Seiring dengan adanya peningkatan tersebut, ibu hamil rentan mengalami kekurangan asupan protein apabila pola konsumsinya masih sama seperti saat sebelum hamil. Hal tersebut memiliki pengaruh terhadap terjadinya anemia karena penelitian terkait pemantauan kadar hemoglobin ibu hamil, menunjukkan hubungan yang positif dengan konsumsi total protein harian. Selain itu, anemia tingkat 2 pada ibu hamil paling banyak terjadi pada ibu hamil dengan *defisiensi* protein sebesar 13,3% dan kurang energi sebesar 26,7% (Kurniasari et al., 2018). Terdapat hubungan secara langsung terkait asupan protein pada ibu hamil anemia (Fitriani et al., 2019). Asupan energi, protein, zat besi dan asam folat yang masuk kategori kurang berhubungan dengan status anemia ibu hamil (Tarigan et al., 2021). Semakin tinggi asupan protein, zat besi, vitamin C, serta semakin tepat konsumsi zat tanin dan kafein maka akan semakin tinggi kadar hemoglobin (Retnaningsih et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Purbalingga khususnya di Puskesmas Karangreja masih tergolong masalah kesehatan masyarakat tingkat sedang yang perlu ditangani. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil menurut penelitian terdahulu, diantaranya adalah kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kebiasaan minum teh, serta asupan protein. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kebiasaan minum teh, serta asupan protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karangreja pada bulan Juli 2023.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *observasional analitik* dengan menggunakan desain *case control*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karangreja Kabupaten Purbalingga pada bulan Juli 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di wilayah kerja Puskesmas Karangreja Kabupaten Purbalingga berjumlah 234 orang dengan sampel terdiri dari 21 kasus dan 21 kontrol yang dipilih menggunakan rumus *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kebiasaan minum teh, dan asupan protein. Data diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuesioner yang meliputi data identitas responden, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kebiasaan minum teh, serta kuesioner SQ-FFQ. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat, analisis bivariat dengan uji *chi-square*, dan analisis multivariat dengan uji regresi logistik berganda. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Fakultas Kedokteran Gigi dengan nomor 854/HRECC.FODM/VII/2023.

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juli 2023 di wilayah kerja Puskesmas Karangreja dengan jumlah sampel sebanyak 21 kelompok kasus dan 21 kelompok kontrol. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, kebiasaan minum teh, serta asupan protein dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Karangreja. Adapun hasil yang didapat dari penelitian ini dalam tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Anemia

Kepatuhan Konsumsi TTD	Kelompok				p-value
	Kasus		Kontrol		
	n	%	n	%	
Tidak Patuh	14	66,7	2	9,5	0,000
Patuh	7	33,3	19	90,5	
Total	21	100	21	100	

Berdasarkan hasil analisis diketahui sebanyak 14 responden (66,7%) yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah mengalami anemia, sedangkan pada responden yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah yaitu sebanyak 19 responden (90,5%) tidak mengalami anemia. Uji *chi-square* yang dilakukan menghasilkan nilai p yaitu 0,000 sehingga nilai tersebut signifikan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia.

Tabel 2. Hubungan Kebiasaan Minum Teh dengan Anemia

Kebiasaan Minum Teh	Kelompok				p-value
	Kasus		Kontrol		
	n	%	n	%	
Sering	13	61,9	3	14,3	0,001
Jarang	8	38,1	18	85,7	
Total	21	100	21	100	

Berdasarkan hasil analisis kebiasaan minum teh diketahui sebanyak 13 responden (61,9%) yang sering minum teh mengalami anemia, sedangkan pada responden yang jarang minum teh yaitu sebanyak 18 responden (85,7%) tidak mengalami anemia. Uji *chi-square* yang dilakukan menghasilkan nilai p yaitu 0,001 sehingga nilai tersebut signifikan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia.

Tabel 3. Hubungan Asupan Protein dengan Anemia

Asupan Protein	Kelompok				p-value
	Kasus		Kontrol		
	n	%	n	%	
Kurang	16	76,2	4	19	0,000
Cukup	5	23,8	17	81	
Total	21	100	21	100	

Berdasarkan hasil analisis diketahui sebanyak 16 responden (76,2%) yang kurang mengonsumsi protein mengalami anemia, sedangkan pada responden yang cukup mengonsumsi protein yaitu sebanyak 17 responden (81%) tidak mengalami anemia. Uji *chi-square* yang dilakukan menghasilkan nilai p yaitu 0,000 sehingga nilai tersebut signifikan. Berdasarkan hasil uji *chi-square* tersebut diketahui bahwa terdapat hubungan antara asupan protein dengan kejadian anemia.

Tabel 4. Faktor yang Paling Berisiko Menyebabkan Anemia

Variabel	B	Wald	Sig.	OR	CI 95%
Ketidakpatuhan TTD	3,942	4,502	,034	18,954	2,251 - 287,072
Kebiasaan Minum Teh	2,481	2,286	,298	9,743	1,038 - 84,342
Asupan Protein Kurang	2,613	3,409	,076	13,554	1,232 - 213,305

Terdapat 3 faktor yang berpotensi menyebabkan anemia, yaitu ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah, kebiasaan minum teh, dan asupan protein yang kurang. Berdasarkan hasil analisis diketahui faktor yang paling berpotensi menyebabkan anemia yaitu ketidakpatuhan

konsumsi tablet tambah darah dengan nilai OR 18,954 yang menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki risiko 18,954 kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada responden yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia ($p = 0.000 < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari bahwa kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia berhubungan secara signifikan ($p=0,001$). Ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi TTD memiliki risiko 3,46 kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada ibu hamil yang patuh mengonsumsi TTD (Nurmasari & Sumarmi, 2019). Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan minum tablet besi dengan anemia ibu hamil ($p=0,001$) dan ibu hamil akan berisiko untuk terjadi anemia 3,7 kali lebih besar apabila ibu tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Sumarmi et al., 2019). Menurut penelitian Ramadhini, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan Tahun 2021 (Ramadhini & Dewi, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lahung, et al., (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzati (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia ibu hamil. Dengan menggunakan kuesioner MMAS-8, penelitian ini juga menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah sangat penting karena terkandung zat besi yang memiliki fungsi untuk pembentukan sel darah merah. Jika ibu hamil kekurangan zat besi dalam tubuhnya, maka akan mempengaruhi pembentukan sel darah merah. Apabila sel darah merah dalam tubuh berkurang, maka akan timbul gejala anemia yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin (Izzati et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan minum teh dengan kejadian anemia ($p = 0.001 < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketepatan mengonsumsi zat tanin dengan kejadian anemia. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Teshome et al. pada 344 subjek wanita hamil di Etiopia Selatan yang menyatakan terdapat hubungan antara kebiasaan minum teh dengan anemia. Subjek yang meminum teh 3,6 kali lebih tinggi terjadi anemia (Teshome et al., 2020). Menurut penelitian Choirunnisa, mengonsumsi teh dapat mempengaruhi kadar hemoglobin dalam darah sehingga dapat membuat seorang menjadi anemia jika konsumsi teh berlebihan atau tidak diimbangi dengan makanan yang kaya akan zat besi (Choirunnisa & Al Zahra, 2019). Penelitian lain juga menyatakan bahwa kebiasaan minum teh setelah makan mempunyai pengaruh terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tebing Syahbandar tahun 2020 dimana nilai p-value yang didapat yaitu 0,003 ($\alpha < 0,05$) (Ariecha et al., 2020). Semakin berlebih seseorang dalam mengonsumsi zat tanin, maka semakin tinggi pula kadar hemoglobin. Senyawa tanin dari teh yang berlebihan dalam darah akan mengganggu penyerapan zat besi melalui pengikatan zat besi sebelum diserap oleh usus menjadi zat mineral yang tidak dapat larut. Apabila penyerapan zat besi berkurang, maka jumlah *feritin* juga akan berkurang yang berdampak pada menurunnya jumlah zat besi yang akan digunakan untuk sintesis hemoglobin sehingga mengakibatkan anemia. Tanin yang terdapat dalam teh dapat menurunkan absorpsi zat besi. Minum teh satu jam sesudah makan dapat menurunkan

absorpsi hingga 85% (Sri Iriani & Ulfah, 2019). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan kejadian anemia ($p = 0.000 < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retnaningsih (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara asupan protein dengan kejadian anemia. Semakin tinggi asupan protein, maka semakin tinggi pula kadar hemoglobin. Penelitian lain yang dilakukan oleh Tarigan (2021) juga menyatakan bahwa ibu hamil yang asupan proteinnya kurang akan berisiko 4,12 kali lebih besar mengalami anemia. Terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan status anemia pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Leces dengan nilai $\alpha=0,001$ (Nurfitriyah, 2020). Asupan protein yang cukup dapat memberikan manfaat terhadap pencegahan anemia. Protein berperan penting dalam transportasi zat besi di dalam tubuh, asupan protein yang kurang akan mengakibatkan transportasi zat besi terhambat sehingga akan terjadi *defisiensi* zat besi yang dapat menyebabkan terjadinya keadaan anemia (Rahmad, 2017).

Protein (*transferin*) ini berperan sentral dalam metabolisme zat besi dalam tubuh karena *transferin* akan mengangkut zat besi dalam sirkulasi ke tempat-tempat yang membutuhkan zat besi, seperti dari usus ke sumsum tulang untuk membentuk hemoglobin yang baru. Sumber protein juga merupakan sumber zat besi yang juga berkaitan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tiga variabel yang signifikan dengan kejadian anemia yaitu ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah, kebiasaan minum teh, dan asupan protein. Dari ketiga variabel tersebut diketahui bahwa faktor yang paling berpeluang menyebabkan anemia yaitu ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai OR 18,954. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh mengonsumsi tablet tambah darah memiliki risiko 18,954 kali lebih besar untuk terjadi anemia daripada responden yang patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Hal ini sejalan dengan penelitian Sulung (2022) yang melakukan analisis multivariat dengan variabel pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status gizi, serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan hasilnya menunjukkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai OR 3,581 menjadi faktor yang paling dominan mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil Kabupaten Padang Kepahiang Tahun 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di wilayah kerja Puskesmas Karangreja, maka didapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ($p = 0,000$), kebiasaan minum teh ($p = 0,001$), dan asupan protein ($p = 0,000$) dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Dari ketiga variabel yang ada, terdapat satu variabel yang paling berpeluang menyebabkan kejadian anemia pada ibu hamil yaitu ketidakpatuhan konsumsi tablet tambah darah dengan nilai OR yang diperoleh yaitu 18,954 artinya ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet tambah darah memiliki peluang 18,954 kali menyebabkan terjadinya anemia pada ibu hamil. Upaya promosi, sosialisasi, dan pendidikan kesehatan pada ibu hamil mengenai pentingnya kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, bahaya kebiasaan minum teh berlebihan, serta konsumsi protein cukup untuk mencegah anemia pada ibu hamil perlu ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di wilayah kerja Puskesmas Karangreja dan responden penelitian yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan pengambilan data penelitian ini, serta dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk, koreksi, dan saran hingga selesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariecha, P. A. Y., Monalisa, L., Ariani, P., Purba, T. J., & Sari, N. M. (2020). Pengaruh Kebiasaan Minum Teh Setelah Makan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tebing Syahbandar. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 3(1), 75–81. <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i1.507>
- Badriah. (2014). *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Refka Aditama.
- Banjari, I. (2018). *Iron Deficiency Anemia and Pregnancy*. INTECH.
- Choirunissa, R., & Al Zahra, L. S. (2019). Pengaruh Konsumsi Teh Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Salemban Jaya Kabupaten Tangerang Tahun 2018. *Jakhhkj*, 5(1), 31–38.
- Dinas kesehatan Kabupaten Purbalingga. (2019). Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga Tahun 2018. In *Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga*. <https://dinkes.purbalinggakab.go.id/wp-content/uploads/2019/08/Profil-Kesehatan-Tahun-2018..pdf>
- Fitriani, S., Pamungkasari, E. P., & Suminah, S. (2019). Analisis Jalur Hubungan Durasi Tidur Dan Asupan Protein Pada Ibu Hamil Anemia Dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah. *Gizi Indonesia*, 42(2), 101. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i2.403>
- Izzati, A. I., Tamtomo, D., & Rahardjo, S. S. (2021). Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Margasari. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 156–165. <https://bit.ly/3oSUKDw>
- Kemendes RI. (2019). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018*.
- Kurniasari, R., Cahya, F., Widiastuti, Y., Adi, P., & Zainudin, A. (2018). Hubungan Tingkat Asupan Energi, Protein, dan Zat Besi (Fe) dengan Kejadian Anemia dan Resiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di kota Semarang. *Health Science Growth Journal*, 3(1), 77–90.
- Lahung, E., Sudarman, S., Syamsul, M. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Pannambungan Kota Makassar. *Jurnal Promotif Preventif*, 2(2), 35 – 46.
- Lisisina, N., & Rachmiyani, I. (2020). Hubungan antara kebiasaan minum teh dengan anemia pada wanita hamil. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(2), 65–69. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.65-69>
- Machmud, P. B., Hatma, R. D., & Syafiq, A. (2019). Tea Consumption and Iron-Deficiency Anemia among Pregnant Woman in Bogor District , *Indonesia*. 91–100.
- Natalia, S., Sumarmi, S., & Nadhiroh, S. R. (2016). Cakupan ANC dan Cakupan Tablet Fe Hubungan dengan Prevalensi Anemia di Jawa Timur. *FK Masyarakat Universitas Airlangga*, 188-KEPK.
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Relation between Regularity of Antenatal Care Visits and Compliance of Iron Tablets Consumption with Anemia in Third Trimester Pregnant Women in Maron Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.20473/amnt.v3.i1.2019.46-51>
- Prawirahardjo, S. (2018). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka.
- Pulungan, W. H. (2019). Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester iii Di Puskesmas Tanjung Langkat Kecamatan Salapian. *Skripsi*, 1–53.
- Rahmad, A. H. Al. (2017). Effect of Protein and Iron (Fe) Intake on Hemoglobin Levels in Working Women. *Journal of Health*, VIII(3), 321–325.
- Ramadhini, D., & Dewi, S. S. S. (2021). Hubungan Umur, Paritas dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 6(2), 148–156.

- Retnaningsih, Y., Sulistyani, I. A., Purnamaningrum, Y. E., Margono, M., & Estiwidani, D. (2020). Hubungan Asupan Protein, Fe, Vitamin C Serta Ketepatan Konsumsi Zat Tannin Dan Kafein Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Kota Yogyakarta. *Jurnal Nutrisia*, 22(1), 8–15. <https://doi.org/10.29238/jnutri.v22i1.177>
- Sri Iriani, O., & Ulfah, U. (2019). Hubungan Kebiasaan Meminum Teh dan Kopi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPM Bidan E Desa Ciwangi Kecamatan Balubur Limbangan Kabupaten Garut. *Jurnal Sehat Masada*, 13(2), 68–71. <https://doi.org/10.38037/jsm.v13i2.108>
- Sugihastuti, L., Sugesti, R., & Yolandia, R. A. (2022). Hubungan Kebiasaan Minum Teh, Kepatuhan Konsumsi Tablet FE dan Status Gizi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 203–210. <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i1.42>
- Sumarmi, S., Puspitasari, N., Handajani, R., & Wirjatmadi, B. (2019). Underweight as a risk factor for Iron depletion and Iron- Deficient erythropoiesis among young women in Rural Areas of East Java, Indonesia. *Malaysian Journal of Nutrition*, 22(2), 219–232.
- Tarigan, N., Sitompul, L., & Zahra, S. (2021). Asupan Energi, Protein, Zat Besi, Asam Folat Dan Status Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Petumbukan. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 118–127.
- Teshome, M. S., Desalech H Meskel, & Wondafrash, B. (2020). Determinants of Anemia Among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic at Public Health Determinants of Anemia Among Pregnant Women Attending Antenatal Care Clinic at Public Health Facilities in Kacha Birra District , *Southern Ethiopia*. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S259882>.